BHINNEKA PUBLISHING

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA
Volume 3, No. 4, Tahun 2025
https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb

e-ISSN : *2963-3753*

Analisis Hasil Visitasi sebagai Dasar Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Tata Kelola di SMP Negeri Satu Atap Lingketeng

Misriyani[1], MZ Muttaqien[2]
[1,2] Universitas Alkhairaat, Indonesia

Received : 15 Mei 2025, Revised : 17 Mei 2025, Published : 12 Juni 2025

Corresponding Author
Nama Penulis: Misriyani
E-mail: misriyani85@gmail.com

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan merupakan esensi penyelenggaraan satuan pendidikan berkualitas. Tujuan pengabdian ini adalah menganalisis hasil visitasi di SMP Negeri Satu Atap Lingketeng untuk memberikan rekomendasi peningkatan mutu. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif data hasil visitasi (observasi, telaah dokumen, wawancara). Hasil menunjukkan capaian positif dalam interaksi pendidik-peserta didik dan upaya membangun budaya positif, namun beberapa area memerlukan perbaikan, seperti pemanfaatan asesmen, keterlibatan siswa, evaluasi kinerja pendidik, optimalisasi sarana, dan kebijakan inklusif serta mitigasi bencana. Kesimpulan yang diperoleh adalah perlunya penguatan kapasitas pendidik, optimalisasi peran kepala sekolah, peningkatan partisipasi siswa, dan pemenuhan sarana prasarana untuk pengembangan sekolah yang lebih efektif.

Kata kunci *- visitasi sekolah, mutu pendidikan, pengembangan sekolah, tata kelola pendidikan, SMP Negeri Satu Atap Lingketeng*

Abstract

Continuous quality improvement in education is the essence of providing quality education. The purpose of this community service is to analyze the visitation results at SMP Negeri Satu Atap Lingketeng to provide recommendations for quality improvement. The method used is a qualitative descriptive analysis of visitation data (observation, document review, interviews). The results show positive achievements in teacher-student interaction and efforts to build a positive culture, but several areas require improvement, such as the use of assessments, student involvement, teacher performance evaluation, facility optimization, and inclusive policies as well as disaster mitigation. The conclusion obtained is the need for strengthening teacher capacity, optimizing the role of the principal, increasing student participation, and fulfilling infrastructure for more effective school development.

Keywords *- school visitation, education quality, school development, educational governance, SMP Negeri Satu Atap Lingketeng*

How To Cite : *Misriyani, M., & Muttaqien, M. (2025). Analisis Hasil Visitasi sebagai Dasar Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Tata Kelola di SMP Negeri Satu Atap Lingketeng. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 3(4), 240–245.* https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.144

Copyright *©2025 Misriyani Misriyani, MZ Muttaqien*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan hak fundamental setiap warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) dan menjadi salah satu pilar utama dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yaitu memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua (UNESCO, 2015). Salah satu upaya pemerintah dalam menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui mekanisme akreditasi sekolah yang diawali dengan proses visitasi. Visitasi tidak hanya bertujuan untuk menilai kelayakan sebuah satuan pendidikan, tetapi juga memberikan gambaran komprehensif mengenai kekuatan dan area yang memerlukan perbaikan (Kemendikbudristek, 2021).

SMP Negeri Satu Atap (SATAP) Lingketeng, yang berlokasi di Kecamatan Lobu, Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah merupakan salah satu satuan pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menyediakan akses pendidikan dasar di wilayahnya. Sebagai bagian dari siklus penjaminan mutu eksternal, SMPN SATAP Lingketeng telah menjalani proses visitasi untuk menilai berbagai aspek penyelenggaraan pendidikannya. Hasil dari visitasi ini menjadi data berharga yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan merencanakan tindak lanjut perbaikan secara berkelanjutan.

Artikel pengabdian ini bertujuan untuk memaparkan hasil analisis temuan-temuan selama proses visitasi di SMPN SATAP Lingketeng. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan rekomendasi praktis kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, manajemen sekolah, serta layanan pendidikan secara keseluruhan.

Gambar 1. Foto Gerbang Sekolah dan pelaksanaan visitasi SMPN SATAP Lingketeng

SMP Negeri Satu Atap (SATAP) seringkali dihadapkan pada tantangan unik yang berbeda dari sekolah reguler, seperti keterbatasan sumber daya, lokasi geografis yang mungkin terpencil, dan variasi dalam kualifikasi serta kuantitas tenaga pendidik (Suhartono & Wibowo, 2019). Meskipun demikian, semangat untuk memberikan layanan pendidikan yang optimal tetap menjadi prioritas. Visitasi akreditasi dalam konteks ini menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai momentum untuk mendapatkan panduan dan dukungan eksternal dalam mengidentifikasi area pengembangan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Gambar 2. Suasana di SMP Negeri Satu Atap Lingketeng.

Analisis Situasi

Di SMPN SATAP Lingketeng, berdasarkan laporan awal, terdapat potensi besar dalam aspek interaksi sosial dan upaya membangun iklim positif di sekolah. Namun, tantangan dalam optimalisasi penggunaan data asesmen untuk perencanaan pembelajaran, keterlibatan siswa yang lebih mendalam, serta penguatan beberapa aspek manajerial dan sarana prasarana menjadi fokus yang perlu mendapatkan perhatian. Kebutuhan akan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif juga menjadi prioritas, sejalan dengan kebijakan nasional mengenai sekolah ramah anak dan pencegahan kekerasan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Oleh karena itu, analisis hasil visitasi secara mendalam dapat membantu sekolah memetakan langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan tersebut dan memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk analisis mendalam terhadap data hasil visitasi SMPN SATAP Lingketeng yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2024. Data primer diperoleh melalui instrumen visitasi terbaru Instrumen akreditasi Paud, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang mencakup berbagai butir dan indikator kinerja. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi: Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan fasilitas sekolah.
2. Telaah Dokumen: Pemeriksaan terhadap berbagai dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah, seperti Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), modul ajar, dokumen penilaian, catatan refleksi pendidik, dan dokumen sarana prasarana.
3. Wawancara (Tanya Jawab): Diskusi dan tanya jawab dengan kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik untuk menggali informasi lebih mendalam terkait implementasi program dan persepsi mereka terhadap berbagai aspek kehidupan sekolah.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Setiap indikator kinerja dinilai keterpenuhannya ("Ya" atau "Tidak") dan diberikan penjelasan penilaian serta bukti teramati. Dari analisis ini, diidentifikasi kekuatan sekolah dan area yang memerlukan perbaikan sebagai dasar perumusan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil visitasi di SMPN SATAP Lingketeng, ditemukan beberapa aspek yang telah menunjukkan capaian baik, namun juga beberapa aspek yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut.

A. Aspek Kualitas Pembelajaran dan Iklim Akademik

Sekolah telah menunjukkan upaya positif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pendidik aktif menciptakan suasana saling menghargai dalam diskusi dan menjaga kesetaraan dengan peserta didik (Butir 1.1). Kegiatan pembelajaran dirancang untuk meningkatkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

keterampilan sosial emosional siswa melalui kerja kelompok yang mendorong kolaborasi dan pemecahan masalah (Butir 1.3), sebuah praktik yang didukung oleh penelitian mengenai pentingnya pembelajaran kolaboratif (Johnson & Johnson, 2009). Umpan balik konstruktif juga diberikan guru untuk membantu siswa menyadari potensi diri mereka (Butir 1.4), sejalan dengan prinsip asesmen formatif yang efektif (Black & Wiliam, 2009). Keterlibatan siswa dalam proses penyusunan kesepakatan kelas juga sudah berjalan (Butir 2.1). Namun, beberapa hal masih perlu ditingkatkan:

- Pemanfaatan Hasil Asesmen (Butir 3.4): Pendidik belum maksimal menggunakan hasil asesmen sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang merespon keberagaman siswa masih perlu dioptimalkan (Tomlinson, 2014) (Guskey, 2019).
- Keterlibatan Siswa dalam Perumusan Tujuan (Butir 3.6): Siswa perlu lebih dilibatkan secara aktif dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan kegiatan untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab.
- Kontektualisasi Pembelajaran (Butir 4.5): Pembelajaran perlu lebih diarahkan untuk mengaitkan teori dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat merenungkan dampak pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

B. Aspek Manajemen dan Tata Kelola Sekolah

Dalam aspek manajemen, sekolah telah menyediakan waktu bagi pendidik untuk melakukan refleksi rutin (Butir 5.1) dan menyusun rencana pengembangan profesional berdasarkan hasil evaluasi (Butir 5.3), yang merupakan komponen penting dalam pengembangan profesional berkelanjutan (Darling-Hammond, Hyler, & Gardner, 2017). Visi dan misi sekolah juga telah dikomunikasikan dengan baik (Butir 6.1). Sekolah juga aktif menjalin kemitraan dengan orang tua dan pihak lain (Butir 6.2, 6.3, 6.4). Pengelolaan anggaran pendidikan juga telah sesuai perencanaan dan transparan (Butir 7.1, 7.3, 7.4). Area yang memerlukan perbaikan meliputi:

- Evaluasi Kinerja Pendidik (Butir 5.2): Kepala satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi kinerja pendidik secara berkala dan memberikan umpan balik konstruktif. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dan supervisor perlu diperkuat (Mulyasa, 2013). Bukti jadwal supervisi rutin belum ditemukan.
- Evaluasi Berbasis Data (Butir 6.5): Kepala satuan perlu melakukan evaluasi berbasis data yang melibatkan berbagai pihak untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang proses belajar.
- Penyusunan RKT Berbasis Data (Butir 6.6): Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) perlu disusun berdasarkan pemenuhan program sekolah yang didasarkan pada analisis data.
- Kolaborasi dalam Perencanaan Anggaran (Butir 7.2): Perencanaan anggaran perlu dilakukan secara lebih kolaboratif dengan komite sekolah.

C. Aspek Sarana dan Prasarana

Perencanaan pengadaan sarana prasarana telah berdasarkan analisis kebutuhan (Butir 8.1) dan digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar (Butir 8.2). Kekurangan yang teridentifikasi:

- Pemenuhan Kebutuhan Sarpras (Butir 8.3): Sekolah perlu lebih proaktif memenuhi kebutuhan sarana prasarana melalui pengadaan mandiri atau kemitraan.
- Pemeliharaan Sarpras (Butir 8.4): Mekanisme pemeliharaan sarana dan prasarana belum dilaksanakan secara maksimal.

D. Aspek Kurikulum dan Lingkungan Belajar Inklusif

Analisis karakteristik sekolah telah dilakukan untuk menyusun kurikulum (Butir 9.1), dan kurikulum telah dikembangkan mengacu pada kurikulum nasional (Butir 9.2). Sekolah juga telah mengembangkan sikap menghargai keberagaman (Butir 10.1, 10.2, 10.3). Program pencegahan perundungan juga telah dilaksanakan (Butir 12.1), dan pendidik telah dilatih dalam penanganan perundungan (Butir 12.2), sesuai dengan regulasi yang ada (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Hal yang perlu menjadi fokus:

- Evaluasi Kurikulum (Butir 9.3): Kepala satuan perlu mengevaluasi kurikulum secara berkala.
- Kebijakan Pendidikan Inklusif (Butir 11.1): Sekolah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung lingkungan belajar inklusif bagi semua peserta didik.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Program Dukungan Belajar Beragam (Butir 11.2): Perlu disusun program yang lebih terstruktur untuk mendukung kebutuhan belajar yang beragam, melibatkan pendidik dan orang tua.
- Keterlibatan Orang Tua dalam Pencegahan Perundungan (Butir 12.3): Perlu ada forum orang tua untuk membahas peran mereka dalam menangani perundungan.

E. Aspek Keamanan dan Kesehatan Sekolah

Bangunan sekolah dalam kondisi baik (Butir 13.1) dan memiliki prosedur P3K (Butir 13.3). Program kebugaran dan kesehatan juga telah diimplementasikan (Butir 14.1), dan sekolah terhubung dengan fasilitas kesehatan (Butir 14.2).

Area yang perlu diperhatikan:

- Prosedur Keselamatan (Butir 13.2): Perlu penerapan prosedur keselamatan yang lebih jelas, termasuk langkah pengawasan dan pemeliharaan.
- Mitigasi Bencana (Butir 13.4): Sekolah perlu menerapkan mitigasi bencana dan latihan evakuasi rutin, mengacu pada panduan sekolah aman bencana (BNPB, 2012).
- Penyediaan Makanan Sehat (Butir 14.3): Perlu dipastikan penyediaan makanan sehat dan aman, idealnya melalui kantin sekolah yang terkelola baik.
- Program Kesehatan Mental (Butir 14.4): Sekolah belum menyelenggarakan program peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental. Kesehatan mental siswa merupakan aspek krusial dalam mendukung proses belajar (WHO, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

SMPN SATAP Lingketeng menunjukkan kekuatan dalam interaksi pembelajaran, budaya positif, dan transparansi anggaran. Namun, beberapa area krusial memerlukan perhatian mendalam untuk peningkatan mutu berkelanjutan. Untuk itu, rekomendasi utama meliputi penguatan kapasitas pendidik, terutama dalam pemanfaatan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa. Selanjutnya, optimalisasi peran kepala sekolah sangat krusial, mencakup penguatan supervisi akademik, pelaksanaan evaluasi kinerja pendidik secara berkala, dan kepemimpinan dalam evaluasi program sekolah berbasis data. Peningkatan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, komite sekolah, dan orang tua, dalam berbagai aspek perencanaan dan pelaksanaan program sekolah juga perlu didorong. Dari sisi fasilitas, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana esensial dan implementasi jadwal pemeliharaan rutin menjadi prioritas untuk mendukung proses belajar mengajar. Terakhir, pengembangan kebijakan strategis yang komprehensif, mencakup perumusan kebijakan pendidikan inklusif, program mitigasi bencana yang terencana, serta program kesehatan mental bagi warga sekolah, akan melengkapi upaya sekolah menuju kualitas yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik SMP Negeri Satu Atap Lingketeng atas kerjasama selama proses visitasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, M. A., Benyamin, C., Octaviarnis, I., & Thalib, D. (2019). Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan,* 2(2), 270-278.

Asy'ari, H., Munawwaroh, Z., & Azmi, U. (2021). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan,* 5(2), 143-162.

Black, P., & Wiliam, D. (2009). *Developing the theory of formative assessment. Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5-31.

BNPB. (2012). Panduan Umum Sekolah/Madrasah Aman Bencana*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.*

Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development. Learning Policy Institute.*

Febrianti, I., & Syukri, M. (2023). Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Lembaga Pendidikan. *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* 1(1), 11-23.

Guskey, T. R. (2019). *On Your Mark: Challenging the Conventions of Grading and Reporting*. *Solution Tree Press.*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Harapan, E., Ilhamsyah, I., & Mulyani, A. (2022). Kepemimpinan Visioner Dan Guru Inovatif: Dua Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Tata Kelola Sekolah Dasar. *Jurnal Media Wahana Ekonomika,* 19(1), 49-60.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher,* 38(5), 365-379.

Kemendikbudristek. (2021). Panduan Akreditasi Sekolah/Madrasah. *Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.*

Kiley, D. (2011). Differentiated instruction in the secondary classroom: Analysis of the level of implementation and factors that influence practice. *Western Michigan University.*

Kristiastuti, I., Sumardjoko, B., & Haryanti, D. (2013). Pengelolaan Akreditasi Sekolah Di SMP Negeri 23 Purworejo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Mulyasa, E. (2013). Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Bumi Aksara.*

Mus, S., & Irmawati, I. Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di Sulawesi Selatan Tahun 2019. *Jurnal Nalar Pendidikan,* 9(2), 79-86.

Tomlinson, C. A. (2014). The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners (2nd ed.). *ASCD.*

UNESCO. (2015). Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action for the implementation of Sustainable Development Goal 4. *UNESCO.*

WHO. (2020). Mental health and psychosocial considerations during the COVID-19 outbreak. *WHO.*

Wiratno, S. (2012). Analisis Kinerja Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* 18(3), 310-318.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license